

## **MODEL *QUANTUM TEACHING* MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS V SD NEGERI KURIPAN WONOSOBO**

**Oleh : Fajar Cahyadi, Pujiyati**  
IKIP PGRI SEMARANG

### ***Abstrack***

*The problems revealed in this research is whether there is influence of Quantum Teaching Model by using Media of Picture Series toward Learning Outcomes Indonesian course of the fifth Grade in Kuripan State Elementary School"? Collecting data in this research conducted using tests and non-test. The data obtained in tests using normality test, homogeneity test and hypotheses test. Once the analysis was performed using t test analysis. Analysis of the early stages of the pre-test values, indicating that the two groups of normally distributed and homogeneous. After the second group was given a different treatment, the experimental group applied using a model of Quantum Teaching learning to use the media picture series and applied learning control group using a conventional lecture method. Gained an average for the experimental group was 74.5 and the average for the control group was 69.0. Hypothesis testing using t-test found 2,848, while 2,042 worth. This indicates acceptable  $H_a$   $H_o$  is rejected because  $>$ . The conclusion from this study is that there is a positive effect of giving Quantum Teaching learning model using the media picture series against Indonesian student learning outcomes, as seen from the average results of the experimental group learned better than the control group.*

### **Abstrak**

Permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah apakah ada Pengaruh model *Quantum Teaching* menggunakan media gambar seri terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Kuripan? Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes dan non-tes. Data yang diperoleh di uji dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Setelah itu dilakukan analisis dengan menggunakan analisis uji  $t$ . Analisis tahap awal terhadap nilai *pretes*, menunjukkan bahwa kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen. Setelah kedua kelompok diberi perlakuan yang berbeda, yaitu kelompok eksperimen diterapkan pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching* menggunakan media gambar seri dan kelompok kontrol diterapkan pembelajaran konvensional menggunakan metode ceramah. Diperoleh rata-rata untuk kelompok eksperimen sebesar 74,5 dan rata-rata untuk kelompok kontrol sebesar 69,0. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji  $t$  didapatkan  $t_{hitung}$  2,848, sedangkan  $t_{tabel}$  senilai 2,042. Hal ini menunjukkan  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada

pengaruh positif dari pemberian model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan media gambar seri terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa, yang terlihat dari rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol.

**Kata Kunci:** Quantum Teaching, Gambar Seri, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan sarana komunikasi paling utama bagi manusia. Melalui bahasa, seseorang dapat mengungkapkan segala isi pikiran, perasaan, gagasan, ide dan pesan, baik bentuk tertulis maupun lisan. Dalam peranannya sebagai sarana komunikasi, maka bahasa tidak pernah lepas dari kehidupan sehari-hari manusia. Dalam dunia pendidikan, bahasa merupakan aspek penting yang menjadi sasaran pembelajaran, baik di tingkat SD, SMP, SMA, maupun perguruan tinggi. Mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan di semua jenjang pendidikan formal. Dengan demikian diperlukan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia yang memadai dan efektif sebagai alat berkomunikasi, berinteraksi sosial, media pengembangan ilmu dan alat pemersatu bangsa. Sekolah dapat secara efektif menjabarkan standar kompetensi sesuai dengan keadaan dan kebutuhan.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah dengan beberapa guru kelas V, khususnya guru SD Negeri Kuripan Watumalang Wonosobo, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran guru telah berusaha dengan baik untuk melakukan pengajaran kepada siswa, namun masih terdapat kekurangan yang berarti yaitu pada aktifitas pembelajaran yang terjadi. Guru terbiasa menggunakan pembelajaran konvensional atau umum sehingga proses pembelajaran kurang maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu pemicu timbulnya pembelajaran konvensional adalah banyaknya materi pelajaran bahasa Indonesia yang harus diselesaikan dalam kurun waktu tertentu sehingga, pembelajaran sering menggunakan metode ceramah untuk menyelesaikan materi pembelajaran. Pada pelajaran bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar terdapat materi pembelajaran yang mengharuskan siswa dapat mendengarkan atau menyimak cerita yang disampaikan oleh guru dan memahami unsur-unsur instrinsiknya. Pengajaran bahasa Indonesia pada materi menyimak cerita pendek anak ini guru diharapkan mampu memperhatikan sikap siswa ketika menyimak cerita serta pemahaman siswa setelah kegiatan menyimak cerita. Pembelajaran menyimak dikatakan berhasil apa bila siswa mampu memahami apa yang disimaknya. Selain itu seorang guru juga hendaknya mengemas pembelajaran secara menarik dengan menghadirkan media ataupun menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Namun salah satu kendala dalam pengajaran materi ini seperti yang dialami oleh siswa SD N Kuripan adalah kurangnya konsentrasi siswa dalam mendengarkan cerita pendek yang dibacakan oleh guru, sehingga siswa jadi sulit memahami cerita. Padahal dalam menyimak cerita diperlukan konsentrasi yang tinggi agar siswa mudah dalam memahami isi cerita. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Kasmono selaku wali kelas V yang berimbas pada banyaknya siswa yang belum memenuhi KKM dalam pembelajaran menyimak cerita pendek anak.

Media visual yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah gambar seri. Media ini dirasa sesuai untuk digunakan dalam materi pembelajaran mendengarkan cerita. Dimana dalam media ini menggambarkan ilustrasi dalam cerita setiap adegan secara berseri atau berurutan yang disajikan secara menarik dengan penggunaan warna serta tampilan tokoh yang lucu. Sehingga dengan menggunakan gambar seri siswa akan lebih tertarik dalam mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru. Dengan demikian siswa akan mampu memusatkan perhatian pada cerita yang dibacakan oleh guru dalam pembelajaran.

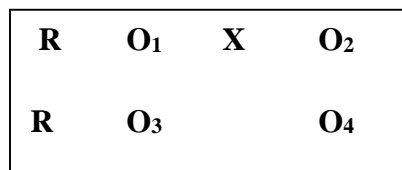
Memperhatikan akar permasalahan uraian diatas, *Quantum Teaching* tampaknya dapat digunakan sebagai metode alternatif dalam masalah tersebut. Menurut penulis *Quantum Teaching* ini dirasa dapat diterapkan pada pelajaran mendengarkan Cerita Pendek Anak karena dalam *Quantum Teaching* guru dituntut untuk memanfaatkan segala interaksi yang ada didalam moment belajar, mulai dari penataan ruangan, pengemasan materi secara menarik, penggunaan media yang sesuai, penggunaan musik sebagai latar, dan merayakan keberhasilan siswa. Dengan demikian akan tercipta sebuah pembelajaran yang mengesankan sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Berdasarkan persoalan yang ada maka akan dilakukan penelitian eksperimen untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran dan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dengan judul skripsi *Pengaruh Model Quantum Teaching Menggunakan Media Gambar Seri Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Kuripan*.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada kelas V SD Negeri Kuripan Wonosobo yang dilaksanakan pada tanggal 18 April sampai dengan 22 April 2013 dengan menggunakan penelitian secara eksperimen. Subjek yang digunakan dalam penelitian merupakan peserta didik dari satu kelas yang sama. Dalam menentukan sampel untuk kelompok kontrol dan eksperimen peneliti menggunakan teknik *Random Sampling*. Menurut Arikunto (2010: 180) sampel random dapat dilakukan dengan cara diundi atau untung-untungan. Dalam penelitian ini peneliti membagi kelompok secara random atau acak dengan cara diundi. Peneliti membuat undian dari kertas yang bertuliskan huruf K yang berarti kelompok kontrol sebanyak 16 buah, dan yang bertuliskan huruf E yang berarti kelompok eksperimen sebanyak 16 buah. Setiap siswa diminta mengambil satu buah undian. Bagi siswa yang mendapat undian yang bertuliskan huruf K maka ia akan masuk ke kelompok kontrol sedangkan siswa yang mendapat undian bertuliskan huruf E maka ia akan masuk ke kelompok eksperimen.

Dua kelompok ini masing-masing diberikan perlakuan yang berbeda. Untuk kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran yang sifatnya konvensional, sedangkan kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran gambar seri dan model *Quantum Teaching*. Adapun variabel penelitian ada dua, yaitu variabel bebas tentang pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri serta model *Quantum Teaching* dan variabel terikat tentang hasil belajar peserta didik. Prosedur dalam penelitian ini meliputi persiapan dengan mengumpulkan data-data dari hasil belajar yang nantinya akan dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian,

beserta penyerahan surat ijin observasi dan surat ijin kepada kepala SD Negeri Kuripan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua tahap,. Sebagai penunjang persyaratan yang ada, peneliti meminta surat keterangan kepada kepala sekolah bahwa peneliti sudah melakukan obseevasi dan penelitian di SD Negeri kuripan. Setelah semua data terkumpul, dilanjutkan dengan pembuatan laporan hasil penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian, dilakukan dua tahap, yakni berupa pretest dan posttest. Rancangan penelitian dapat digambarkan dengan menggunakan pola *Control group pre-test-post-test* (Sugiyono, 2010: 112).



Gambar 3.1 Rancangan *Pretest-Posttest Control Group Design*

Keterangan:

- R = Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih secara undian.
- X = Pembelajaran mendengarkan Cerita Pendek Anak dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dan media gambar seri.
- O<sub>2</sub> = Hasil pembelajaran mendengarkan Cerita Pendek Anak dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dan media gambar seri.
- O<sub>4</sub> = Hasil pembelajaran mendengarkan Cerita Pendek Anak dengan menggunakan metode konvensional.
- O<sub>1</sub> = Hasil pembelajaran mendengarkan Cerita Pendek Anak sebelum menggunakan model *Quantum Teaching* dan media gambar seri.
- O<sub>3</sub> = Hasil pembelajaran mendengarkan Cerita Pendek Anak sebelum menggunakan metode konvensional.

Pretest berupa tes yang diberikan kepada dua sampel yang berbeda sebelum perlakuan, dan posttest berupa soal yang diberikan kepada dua sampel yang berbeda setelah perlakuan diberikan guna mengetahui hasil belajar siswa. Test yang dilakukan ini secara umum dilakukan untuk mengetahui nilai ketuntasan belajar peserta didik dan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media gambar seri serta pmodel *Quantum Teaching*. Selain tes ada lembar pengamatan atau observasi yang digunakan untuk memperoleh data bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dan media gambar seri yang dilakukan saat penelitian berlangsung. Dalam lembar observasi, pengamat hanya tinggal membubuhkan tanda *checklist* pada kolom “ya” atau “tidak” pada masing-masing indikator yang telah disiapkan. Dalam penelitian ini peneliti untuk memperoleh nilai rata-rata hasil belajar, maka perlu mencari nilai masing-masing peserta didik. Setiap nilai yang didapat dijumlahkan dengan nilai satu kelas yang akan dibagi dengan jumlah peserta didik.

Penelitian ini menggunakan instrument penelitian yang terdiri dari validitas yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus *r<sub>Product Moment</sub>* digunakan untuk mengetahui kevalidan soal, reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha

digunakan untuk mengetahui apakah soal tersebut dapat dipercaya/diandalkan, tingkat kesukaran, untuk mengetahui kriteria kualitas soal, dan daya pembeda soal untuk mengetahui kemampuan soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (kelompok atas) dengan peserta didik kurang pandai (kelas bawah). Analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut: a) analisis awal meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan dua rata-rata, b) pemberian perlakuan yang berbeda pada masing-masing kelas sampel, c) analisis akhir yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan terakhir uji t dengan menggunakan rumus *Polled Varians*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

(Sugiyono, 2010: 237)

keterangan:

t= uji t

$\bar{x}_1$  = mean sampel kelompok eksperimen

$\bar{x}_2$  = mean sampel kelompok kontrol

s = simpangan baku gabungan

$s_1$  = simpangan baku kelompok eksperimen

$s_2$  = simpangan baku kelompok kontrol

$n_1$  = banyaknya sampel kelompok eksperimen

## PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari penelitian di SD Negeri Kuripan Wonosobo pada tanggal 18 April sampai 22 April 2013 pada kelas V sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol saat dilakukan penelitian dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dan media gambar seri diperoleh data pretest dan posttest, adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Daftar Nilai Hasil Penelitian

Keterangan	Nilai <i>Pretest</i>		Nilai <i>Posttest</i>	
	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
Nilai Tertinggi	84	84	88	88
Nilai Terendah	36	40	40	52
Rata-rata	65,5	65,5	69	73,75
Siswa Tuntas	4	4	6	10

Berdasarkan data pada tabel terlihat bahwa pada pelaksanaan *pre-test* di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mempunyai rata-rata yang sama dengan banyak siswa yang tuntas pada kelompok kontrol sebanyak 4 siswa dan

pada kelompok eksperimen sebanyak 4 siswa. Nilai yang diperoleh antara siswa kontrol dan siswa dalam kelas eksperimen juga tidak jauh berbeda karena sebelum diberikan *pretes* siswa kelompok kontrol dan siswa kelompok eksperimen sama-sama belum pernah mendapatkan materi tentang Cerita Pendek Anak sehingga pengetahuan mereka tentang materi tersebut masih kurang.

Selanjutnya pada *posttest* terlihat peningkatan yang terjadi pada kedua kelompok tersebut. Pada kelompok kontrol mempunyai kenaikan rata-rata menjadi 69 sedangkan kelompok eksperimen mempunyai rata-rata 73,75. Kemudian untuk ketuntasan siswanya pada kelompok kontrol sebanyak 6 siswa dan kelompok eksperimen sebanyak 10 siswa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mempunyai kemampuan awal yang sama dan setelah diberikan perlakuan terdapat perbedaan hasil belajar kelompok eksperimen yang menggunakan model *Quantum Teaching* dengan media gambar seri dan kelompok kontrol yang menggunakan model ceramah.

Berdasarkan hasil analisis data awal dari *pre tes* siswa kelas V kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, diperoleh data berdistribusi normal karena nilai  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  dari tiap-tiap kelompok. Pada kelompok eksperimen diperoleh  $x^2_{hitung} = 4,558$  dan  $x^2_{tabel} = 5,991$ . Pada kelompok kontrol diperoleh  $x^2_{hitung} = 2,377$  dan  $x^2_{tabel} = 5,991$ . Oleh karena itu analisis dapat dilanjutkan pada uji homogenitas. Berdasarkan analisis diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $0,882 < 2,862$  maka kedua sampel homogen, Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua sampel berangkat dari keadaan awal yang sama. Selanjutnya kedua sampel tersebut diberi perlakuan yang berbeda. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan model *Quantum Teaching*, sedangkan kelompok kontrol tanpa *Quantum Teaching*.

Sesudah pembelajaran selesai diterapkan, peneliti melakukan tes evaluasi untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media gambar seri terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis statistik bahwa hasil belajar kedua kelompok tersebut berbeda secara nyata atau signifikan. Hal ini terlihat dari hasil uji t yaitu  $t_{hitung} = 2,848$  dan  $t_{tabel} = 2,042$  maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak dan terima  $H_a$ . Artinya bahwa ada pengaruh pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media gambar seri terhadap hasil belajar, dimana rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen SD Negeri Kuripan yang menggunakan model *Quantum Teaching* yaitu sebesar 74,5 lebih baik daripada rata-rata hasil belajar kelompok kontrol SD Negeri Kuripan dengan model konvensional dengan metode ceramah yang digunakan oleh guru kelas yaitu sebesar 61,87. Melalui pemberian model *Quantum Teaching* dengan media gambar seri pada kelompok eksperimen, persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar (60%) sebesar 62,5 % lebih tinggi daripada kelompok kontrol yaitu 31,25%.

Perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disebabkan adanya perbedaan perlakuan. Pada kelompok eksperimen pengajaran dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* memungkinkan peserta didik menemukan informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga peserta didik mengetahui dengan

pasti isi materi yang ada dan tidak hafalan semata. Karena *Quantum Teaching* menyajikan sebuah pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Hal ini seperti yang diungkapkan Deporter (2005: 5) bahwa “*Quantum Teaching* adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan diluar moment belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa”. dengan demikian dalam pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching* pengajar harus bisa mengubah macam-macam interaksi yang ada dalam lingkup belajar, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang nyaman.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan model yang tepat untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman baik secara fisik maupun psikis. Dalam prosesnya, siswa diberikan materi pembelajaran cerita pendek anak yang dikemas secara menarik dengan bantuan media gambar seri sepenuhnya dilakukan dalam kelompok eksperimen. Pada awal pembelajaran guru menciptakan kondisi ruang kelas sebaik mungkin dengan menghadirkan unsur musik sebagai latar belakang, memasang poster afirmasi yang berisikan kata-kata penyemangat, menata bangku menjadi bentuk U agar tersedia ruang bagi anak untuk bermain peran, dan memberi pengharum ruangan agar tercipta lingkungan kelas yang nyaman. Selain menata suasana secara fisik guru juga menata suasana secara psikis dengan cara menciptakan suasana yang akrab dengan siswa serta menciptakan kerjasama yang baik antar siswa. Diawal pembelajaran guru menumbuhkan minat belajar siswa dengan memberikan kata-kata motivasi (Tumbuhkan). Setelah itu guru menyajikan cerita yang judul Gadis Kecil Bertudung Merah (Lampiran 19 halaman 132) dengan menggunakan media gambar seri. Dimana media gambar seri ini disajikan secara menarik dengan warna-warni cerah dan penggambaran tokoh-tokoh dalam cerita yang sesuai. Selain itu media ini juga menggambarkan adegan-adegan yang menjadi inti cerita sehingga selain dapat menarik minat siswa dalam mendengarkan cerita juga dapat membantu siswa untuk lebih memahami cerita yang disajikan. Ketika guru bercerita, beberapa siswa diminta memerankan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga siswa seolah-olah mengalami sendiri kejadian dalam cerita (Alami). Setelah kegiatan tersebut siswa diminta memberi judul yang sesuai dengan cerita yang baru saja didengarkan serta menentukan unsur-unsur instrinsik yang terkandung didalamnya (Namai). Pada pertemuan berikutnya guru menyediakan ruang bagi siswa untuk menunjukan bahwa siswa paham dengan cerita yang telah diperdengarkan dengan cara siswa diminta menceritakan kembali cerita yang diperdengarkan dengan bahasa sendiri (Demonstrasikan). Dalam bercerita siswa menggunakan media gambar seri sebagai alat bantu untuk mengingat alur cerita. Selanjutnya guru menunjuk beberapa pelajar untuk mengulangi materi unsur-unsur instrinsik cerita agar siswa benar-benar paham dengan materi yang diajarkan (Ulangi). Setelah kegiatan pembelajaran selesai guru merayakan keberhasilan siswa dengan memberikan *reward* (Rayakan). Pembelajaran tersebut sesuai sintaks *Quantum Teaching* yang dikemukakan oleh Deporter (2007: 10) yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan yang disebut dengan istilah TANDUR.

Mengetahui apakah pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching* pada kelompok eksperimen telah sesuai dengan sintaksnya peneliti menggunakan lembar observasi model *Quantum Teaching* (Lampiran 23 halaman 148). Pada pelaksanaannya peneliti bekerjasama dengan dua orang *observer* yang membantu mengamati selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan *observer*, pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan sintaks model *Quantum Teaching*. Selain model pembelajaran yang diamati para *observer* juga mengamati media gambar seri yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan dituliskan pada lembar observasi media gambar seri (Lampiran 21 halaman 142) yang hasilnya menunjukkan bahwa media yang digunakan sudah baik serta sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian peningkatan hasil belajar pada kelompok eksperimen disebabkan karena penerapan model *Quantum Teaching* yang telah sesuai dengan sintaksnya serta penggunaan media yang baik serta sesuai dengan kebutuhan siswa. sehingga model *Quantum Teaching* dengan media gambar seri ini memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Kelompok kontrol pembelajaran berlangsung dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Pembelajaran menggunakan metode ceramah peranannya lebih aktif dimainkan oleh guru. Pada proses belajar mengajar awalnya siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, tetapi pada saat mereka mendengarkan cerita dari guru banyak siswa yang kurang antusias. Dalam kegiatan pembelajaran konvensional, siswa cenderung pasif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, siswa lebih mengandalkan bantuan dari guru. Dalam pembelajaran konvensional belum mampu memotivasi seluruh peserta didik untuk meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran karena siswa hanya diberikan pekerjaan rumah biasa ataupun ulangan harian, sehingga tidak membuat motivasi siswa tergugah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan rata-rata kelompok eksperimen sebesar 74,5 sedangkan kelompok kontrol sebesar 61,87. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan media gambar seri lebih baik secara *Signifikan* dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah.

Kelemahan dari pembelajarn *Quantum Teaching* dengan media gambar seri masih muncul, yaitu masih ada beberapa siswa yang masih kurang serius pada saat mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari beberapa siswa yang gaduh ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran kurang terkendali.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat ditunjukkan bahwa dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media gambar seri memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa daripada yang tidak mendapatkan pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* dengan media gambar seri.



## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa SD Negeri Kuripan Kab Wonosobo tahun ajaran 2012/2013. Hasil belajar siswa menggunakan model *Quantum Teaching* dengan media gambar seri pada materi cerita pendek anak di kelas V SD Negeri Kuripan Kab Wonosobo tahun ajaran 2012/2013, diperoleh nilai rata-rata *pretes* 65,5 dan *posttest* 74,5. Hasil belajar siswa yang menggunakan model konvensional dengan metode ceramah pada materi pokok cerita pendek anak di kelas V SD Negeri Kuripan tahun ajaran 2012/2013, diperoleh nilai rata-rata *pretes* 65,5 dan *posttest* 69,0. Selain itu hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} = 2,848$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,024$ , sehingga ada pengaruh pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: (1) Model *Quantum Teaching* sebaiknya dapat digunakan guru sebagai perpaduan dari model dan strategi pembelajaran alternatif untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, meningkatkan kerjasama siswa, dan mengetahui pemahaman siswa terhadap materi/konsep. (2) Hendaknya ada penelitian lebih lanjut untuk membuktikan bahwa pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* akan memberikan hasil belajar yang lebih baik untuk pokok materi berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- DePorter, Bobby., Mark Reardon, Sarah Singer. 2007. *Quantum Teaching: mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa
- Sadiman, Arif S, dkk. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT Tarsito